

# Efektivitas Penyampaian Informasi Dan Pengetahuan COVID-19 di Universitas Malikussaleh

Teuku Ilhami Surya Akbar,\* Sarah Rahmayani Siregar,\*\*  
Muhammad Sayuti,\*\*\* Cut Miftahul Jannah\*\*\*\*

\*Departemen Biokimia, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe,

\*\*Departemen Patologi Klinik, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe,

\*\*\*Departemen Bedah, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe,

\*\*\*\* Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe

## Abstrak

**Pendahuluan:** Pendekatan komunikatif yang bersifat edukatif merupakan strategi yang dilakukan Satgas COVID-19 Unimal dalam menjalankan tugasnya. Media komunikasi yang digunakan selama ini berupa penggunaan akun media sosial resmi Unimal; website, Instagram dan Facebook, serta penyebaran informasi melalui pembantu dekan bagian kemahasiswaan pada masing-masing prodi dilakukan, guna memastikan informasi yang ingin disampaikan tersampaikan.

**Metode:** Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Jenis penelitian ini adalah deskriptif study dengan rancangan cross sectional survey. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dosen dan mahasiswa aktif yang mengisi kuesioner melalui aplikasi google form pada bulan Juli - Desember 2020.

**Hasil:** Sampel pada penelitian ini berjumlah 434 sampel (58 dosen dan 376 mahasiswa). Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi COVID-19 diterima cukup efektif. Hal ini ditandai dengan persentase jawaban responden 80,8% telah menerima informasi COVID-19 dan untuk pengetahuan para responden adalah baik, yang ditunjukkan dari hasil persentase jawaban responden yaitu 87,5% telah memahami cara pencegahan dan penyebaran COVID-19.

**Kesimpulan:** Presentase penerimaan informasi dan pengetahuan COVID-19 pada dosen dan mahasiswa Unimal sangat efektif dan baik, hal ini ditandai 80,8% dan 87,5% responden telah menerima informasi dan memahami cara pencegahan COVID-19 di Unimal. Keberhasilan ini tidak terlepas dari media komunikasi yang digunakan oleh Satgas COVID-19. Media komunikasi menjadi poin utama yang menarik perhatian setiap individu, khususnya dalam proses penyebaran informasi.

**Kata Kunci:** COVID-19, Efektifitas penyampaian informasi, Pengetahuan COVID-19

## **Effectiveness of Information and Knowledge Delivery COVID-19 at Malikussaleh University**

Teuku Ilhami Surya Akbar,\* Sarah Rahmayani Siregar,\*\*  
Muhammad Sayuti,\*\*\* Cut Miftahul Jannah\*\*\*\*

\*Department of Biochemistry, Faculty of Medicine, Malikussaleh University, Lhokseumawe, \*\*Department of Clinical Pathology, Faculty of Medicine, Malikussaleh University, Lhokseumawe, \*\*\*Department of Surgery, Faculty of Medicine, Malikussaleh University, Lhokseumawe  
\*\*\*\*Malikussaleh University, Lhokseumawe

### **Abstract**

**Introduction:** A communicative approach that is educative in nature is a strategy carried out by the Unimal Covid 19 task force in carrying out its duties. The communication media used so far are the use of unimal official social media accounts, websites, Instagram, Facebook, as well as dissemination of information through the assistant deans of student affairs in each study program to ensure the information to be conveyed can be conveyed.

**Method:** The sampling technique used purposive sampling technique. This type of research is a descriptive study with a cross sectional survey design. The samples in this study were all active lecturers and students who filled out questionnaires through the Google Form application in July - December 2020.

**Result:** The sample in this study amounted to 434 samples (58 lecturers and 376 students). The results showed that the information on COVID-19 was received quite effectively. This is indicated by the percentage of respondents' answers that 80,8% have received COVID-19 information and for the respondents' knowledge is good, which is shown by the percentage of respondents' answers, namely 87.5% who understand how to prevent and spread COVID-19.

**Conclusion:** The percentage of receiving information and knowledge about COVID-19 by lecturers and students of Unimal is effective and good, this is indicated by 80,8% and 87.5% of respondents have received information and understand how to prevent COVID-19 at Unimal. This success is inseparable from the communication media used by the COVID-19 Task Force. Communication media is the main point that attracts the attention of every individual, especially in the process of disseminating information.

**Keywords:** Covid 19, Effectiveness of information delivery, Knowledge of Covid 19

## **Pendahuluan**

Pada bulan Februari alarm corona virus disease 19 (COVID-19) mulai berbunyi di banyak negara dan dianggap sebagai masalah serius. Pada 11 Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) menganggap kasus COVID-19 dikategorikan sebagai suatu pandemi global sehingga diperlukan langkah khusus mengatasinya. Salah satu upayanya adalah membentuk satuan tugas global multi-sektoral untuk mendukung respons negara dan langkah-langkah penanganannya.<sup>1</sup>

Pada Februari, hanya Cina dan beberapa sekolah di negara-negara lain di Eropa yang terkena dampak menerapkan jarak sosial melalui penutupan sekolah. Baru setelah dua minggu kemudian, 120 negara telah menutup sekolah yang berdampak pada hampir

satu miliar siswa di seluruh dunia (*Wong et al*, 2020). Indonesia sendiri setelah kasus pertama ditemukan pada tanggal 2 Maret yang berasal dari Depok dinyatakan positif COVID-19.<sup>2</sup> Tidak lama setelah itu banyak kasus Covid 19 bermunculan di beberapa wilayah di Indonesia. Terbanyak ditemukan di Jabodetabek. Hal ini membuat pemerintah harus bertindak cepat guna memutuskan rantai penyebaran Covid 19.<sup>3</sup>

Mengadopsi strategi dunia dalam penanganan Covid 19 ini, Indonesia juga melakukan penerapan yang sama seperti memberlakukan tindakan menjauhi tempat keramaian (*social distancing*), menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker setiap keluar rumah, dan mencuci tangan. Aturan-aturan ini adalah mekanisme kontrol mendasar untuk mengendalikan penyebaran penyakit menular,

terutama infeksi pernapasan, yang terkait dengan berkumpulnya orang-orang dalam jumlah besar.<sup>4</sup>

*Work from Home* (WfH) merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah oleh pemerintah. Di dunia pendidikan langkah strategis terkait pandemi COVID-19 diambil. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan dua Surat Edaran bernomor 2 dan 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan satuan pendidikan. Mendikbud mengimbau seluruh pemangku kepentingan untuk melakukan langkah-langkah pencegahan penyebaran COVID-19. Selain itu, Sekretaris Jenderal atas nama Mendikbud juga mengeluarkan surat nomor 35492/A.A.5/HK/2020, tanggal 12 Maret 2020 perihal pencegahan terhadap perkembangan dan penyebaran COVID-19 di lingkungan kemendikbud. Kemendikbud memperlakukan pembatasan interaksi dan mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem daring (online).<sup>5</sup>

Di luar negeri pelonggaran pembatasan sosial demi pendidikan telah dilakukan. Di Prancis sebagaimana dikutip *France24*, pembukaan kembali sekolah dilakukan dengan pembatasan 10 siswa untuk kelas prasekolah dan 15 siswa untuk kelas lainnya. Pada awalnya, hal ini dianggap sebagai solusi oleh sebagian orangtua karena orangtua terlepas dari beban "*homeschooling*". Namun kemudian, Menteri Pendidikan Jean-Michel Blanquer mengatakan melalui radio Prancis RTL (18/5/2020) bahwa 70 kasus baru COVID-19 telah terdeteksi pada minggu pertama siswa kembali ke sekolah.<sup>6</sup>

Di Indonesia sendiri kegiatan pembelajaran pada tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) diwacanakan akan aktif kembali pada bulan Juni – Juli dan untuk perguruan tinggi pada bulan September (semester ganjil), walaupun mungkin ada beberapa kebijakan yang dilakukan di tingkat Perguruan tinggi, di Universitas Malikussaleh khususnya prodi pendidikan dokter bulan Juni-Agustus sistem pembelajaran yang belum selesai di semester lalu (Genap) harus diselesaikan segera (kegiatan praktikum, pekerjaan di laboratorium, dan kegiatan lain yang tidak dapat dilakukan secara daring).<sup>7</sup>

Data terbaru (29/12/2020) jumlah COVID-19 di Indonesia berjumlah 706.837, Provinsi Aceh 8727, Aceh Utara 195 dan

Lhoksumawe 346 kasus, meningkat drastis dibanding bulan-bulan sebelumnya.<sup>8</sup> Dampak dari kembali aktifnya dunia pendidikan akan sangat mengkhawatirkan terkait peningkatan penyebaran kasus COVID-19 yang mungkin tidak dapat kita bendung terutama pada tingkat perguruan tinggi. Perguruan tinggi yang tersebar di Indonesia khususnya khususnya Aceh harus menerapkan strategi yang baik jangan sampai perguruan tinggi menciptakan klaster baru COVID-19.

Universitas Malikussaleh (Unimal) mulai 2 Juni 2020 memberlakukan *work from office* (WFO) setelah diawal maret memberlakukan sistem pembelajaran *work from home* (WFH) metoda daring. WFO yang dilakukan oleh Unimal tetap mengaju pada protokol COVID-19 yang diterapkan oleh WHO dan himbaun dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Surat edaran, pengumuman rektor dan poster edukasi COVID-19 dikeluarkan agar dosen dan mahasiswa dapat mengikuti aturan "kebiasaan baru" yang diberlakukan di Universitas untuk mencegah penyebaran COVID-19.<sup>9</sup>

## Metode

Penelitian ini direncanakan dilakukan di Universitas Malikussaleh berlokasi pada empat lokasi yang pertama; lokasi Reuleut, Jl. Medan-Banda Aceh, Cot Tengku Nie, Kabupaten Aceh Utara; kedua Lokasi Bukit Inda, Jl. Kampus Unimal Bukit Indah, Blang Pulo, Muara Satu, Kota Lhokseumawe; ketiga; Lokasi Lancang Garam: Jl. Teungku Chik Ditiro No. 26, Lancang Garam, Muara Dua, Kota Lhokseumawe, dan lokasi ke empat di Cunda, Jl. H. Meunasah, Uteunkot Cunda, Muara Dua, Kota Lhokseumawe. Penelitian ini sudah mendapat persetujuan lolos kaji etik dari komite etik penelitian dengan No. 522/F/KEP/USM/2020.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif study dengan rancangan cross sectional survey. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan yaitu pada bulan Juli hingga Desember 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dosen dan mahasiswa di Unimal. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dosen dan mahasiswa Unimal yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi; Semua dosen dan mahasiswa Unimal yang bersedia mengisi kuesioner. Kriteria eksklusi; Semua dosen dan mahasiswa yang sedang tidak aktif di Unimal. Berdasarkan data dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi, terdapat 596 dosen dan 21.528 mahasiswa di Unimal. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik

*purposive sampling*.

## Hasil

Jenis penelitian ini adalah deskriptif study dengan rancangan *cross sectional survey*. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner menggunakan aplikasi *google form*. Peneliti mengambil data kuesioner periode Juli-Desember 2020 pada dosen dan mahasiswa yang telah mengisi kuesioner. Kuesioner yang diisi oleh dosen dan mahasiswa Unimal nanti akan dilihat bagaimana gambaran efektivitas penyampaian informasi dan pengetahuan COVID-19 pada dosen dan mahasiswa di Universitas Malikussaleh yang selama ini telah dilakukan oleh Satgas Covid 19 Unimal. Dari data yang didapat terkumpul 434 responden dengan 58 dosen dan 376 mahasiswa yang aktif dan mengisi kuesioner.

**Tabel 1. Gambaran Efektivitas Penyampaian Informasi COVID-19 pada Dosen dan Mahasiswa Unimal**

Efektivitas	Frekuensi (n=434)	Presentase (%)
Sangat Tidak Efektif	83	19,2
Tidak Efektif	0	0
Cukup Efektif	0	0
Sangat Efektif	351	80,8
Total	434	100

Pada Tabel 1 menunjukkan gambaran efektivitas penyampaian informasi COVID-19 pada dosen dan mahasiswa Unimal, dimana 351 (80,8%) menunjukkan sangat efektif dan 83 (19,2%) sangat tidak efektif terkait penyampaian informasi COVID-19 di Unimal.

**Tabel 2. Gambaran Media Komunikasi yang Digunakan Dosen dan Mahasiswa Terkait Informasi COVID-19 di Unimal**

Media Komunikasi	Frekuensi (n=434)	Presentase (%)
Web Unimal	74	17
Instagram & FB Unimal	154	35,5
Surat Edaran (SE)	175	40,5
Dan lain-lain	31	7
Total	434	100

Pada Tabel 2 menunjukkan gambaran media komunikasi yang digunakan oleh dosen dan mahasiswa terkait informasi COVID-19 di Unimal, dimana 175 (40,5%) responden men-

getahui informasi COVID-19 melalui SE dan 31 (7,1%) memilih media lainnya (WA grup, teman, dan email).

## Gambaran pengetahuan COVID-19 pada dosen dan mahasiswa Unimal.

**Tabel 3. Gambaran Pengetahuan COVID-19 pada Dosen dan Mahasiswa Unimal**

Pengetahuan	Frekuensi (n=434)	Presentase (%)
Baik	380	87,5
Cukup	0	0
Kurang	54	12,5
Total	434	100

Pada Tabel 3 menunjukkan gambaran pengetahuan COVID-19 pada dosen dan mahasiswa Unimal, dimana 380 (87,5%) responden memiliki pengetahuan baik dan 54 (12,5%) responden memiliki pengetahuan kurang.

## Diskusi

Adanya Wabah COVID-19 ini mengharuskan perguruan tinggi menyusun strategi agar COVID-19 tidak menyebar ke kampus.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan dua Surat Edaran dengan nomor 2 dan nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan satuan pendidikan. Mendikbud mengimbau seluruh pemangku kepentingan untuk melakukan langkah-langkah pencegahan penyebaran COVID-19. Penerapan pencegahan COVID-19 yang saat ini dilakukan oleh Satgas COVID-19 di Unimal sejak maret 2020 menitik beratkan pada promosi dan pencegahan. Sistem komunikasi dari satgas COVID-19 Unimal dan pengetahuan dari dosen dan mahasiswa menjadi indikator penting dalam pelaksanaan tugas yang dilakukan.<sup>10-12</sup>

Penelitian ini melihat bagaimana gambaran efektivitas penyampaian informasi dan pengetahuan COVID-19 pada dosen dan mahasiswa di Universitas Malikussaleh yang selama ini telah dilakukan oleh Satgas COVID-19 Unimal. Dari data yang didapat terkumpul 434 responden dengan 58 dosen dan 376 mahasiswa yang aktif dan mengisi kuesioner menggunakan aplikasi *google form*, periode juli-desember 2020.

Pada hasil penelitian Table 1 yang memuat efektivitas penyampaian informasi COVID-19 pada dosen dan mahasiswa Unimal. Persentase jawaban responden menggambarkan 80,8% responden telah sangat efektif menerima informasi terkait pencegahan dan penyebaran COVID-19. Persentase ini didapatkan dari penjumlahan persentase hasil dikalikan bobot 25% untuk masing-masing pertanyaan.

Efektivitas adalah adanya kesesuaian yang didapatkan antara output dengan tujuan yang ditetapkan.<sup>13</sup> Efektivitas diukur dengan menggunakan standar sesuai dengan acuan Litbang Depdagri (1991).

**Tabel 4. Standar Ukuran Efektivitas Sesuai Acuan Litbang Depdagri**

Rasio Efektivitas	Tingkat Capaian
Dibawah 40	Sangat tidak efektif
40-59.99	Tidak Efektif
60-79.99	Cukup Efektif
Diatas 80	Sangat Efektif

Sumber : Litbang Depdagri, 1991

Dari table 4 tersebut menunjukkan jika tingkat pencapaian dari efektivitas informasi yang dilakukan selama ini sudah sangat efektif dimana persentase penerimaan informasi mencapai 80,8%. Keefektivitas informasi

sangat ditunjang bagaimana komunikasi yang dilakukan. Keberhasilan komunikasi yang dilakukan oleh Satgas COVID-19 Unimal tidak terlepas dari media komunikasi yang digunakan.

Pada Tabel 2 menggambarkan media komunikasi yang digunakan oleh Satgas COVID-19 Unimal dalam penggunaan media komunikasi. Media komunikasi menjadi point utama yang menarik perhatian setiap individu, khususnya dalam proses penyebaran informasi. Ada perbedaan antara media komunikasi yang digunakan oleh generasi digital saat ini dengan generasi zaman dahulu. Hal inipun menandakan adanya perbedaan dari media komunikasi yang digunakan oleh generasi tersebut. Media komunikasi yang berkembang saat inipun semakin beragam, Sjaifrah & Prasanti (2016) mengungkapkan hasil penelitian tentang media komunikasi dalam sebuah komunitas.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini diperoleh data bahwa saluran atau media komunikasi yang digunakan dalam eksistensi budaya komunitas Tanah Aksara meliputi media sosial yaitu facebook, instagram, dan twitter dari komunitas Tanah Aksara. Media komunikasi ini dapat dikatakan sebagai upaya dalam menunjukkan eksistensi budaya lokal yang dimiliki komunitas Tanah Aksara.<sup>14</sup> Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Prasanti & Pratamawaty (2017) mengungkapkan tentang pentingnya media komunikasi dalam kajian aspek komunikasi terapeutik yang dilakukan di kab. Serang. Hasil penelitian tersebut menemukan adanya peran media cetak berupa spanduk dan poster yang mudah digunakan untuk menyampaikan informasi tentang berbagai hal yang berhubungan dengan kesehatan kepada masyarakat di kab. Serang. Proses komunikasi terapeutik pun tidak dapat berjalan lancar jika tanpa didukung oleh peran dari media komunikasi tersebut, walaupun masih sebatas pada media yang bersifat konvensional.<sup>15</sup>

Selain media komunikasi yang digunakan, penyebar informasi juga harus menilai keefektifitas komunikasi apalagi targetnya massa. Efektifitas komunikasi merupakan bagian penting untuk mencapai tujuan-tujuan penyampaian informasi kepada orang lain. Dengan gamblangnya informasi yang diberikan, maka tujuan komunikasi akan dapat dicapai oleh pemberi informasi. Bahkan, dalam situasi yang sulit sekalipun komunikasi yang efektif menjadi sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam interaksi untuk saling memberikan edukasi. Dengan tingkat efektifitas yang tinggi, maka dalam suatu proses penyampaian informasi akan dapat berla-

jan dengan baik, terarah dan utamanya yaitu mampu menyampaikan informasi yang sesuai harapan. Dan setidaknya-tidaknya mampu menghindari adanya potensi negatif yang ditimbulkan adanya kesalahan komunikasi atau komunikasi yang tidak sesuai harapan.<sup>16</sup>

Tanpa keberadaan komunikasi, sebuah visi dan misi suatu organisasi atau kelompok akan sulit tercapai dan berjalan dengan sporadis. Komunikasi pada berbagai jaman menduduki posisi yang sentral. Karena dengan komunikasi maka seseorang akan memperoleh informasi yang berguna bagi kelangsungan hidupnya. Tanpa adanya informasi, seseorang yang bergerak dalam berbagai organisasi akan ketinggalan dari organisasi atau kelompok lainnya. Jika sebuah organisasi memiliki keinginan untuk mengalami kemajuan, maka informasi menjadi salah satu aspek kebutuhan yang harus terpenuhi.<sup>17</sup> Tujuan utama komunikasi yaitu untuk memperoleh informasi, menyampaikan komunikasi dan saling berinteraksi. Lebih jauh lagi komunikasi dapat digunakan sebagai upaya mempengaruhi seseorang, kelompok, maupun golongan tertentu untuk menyamakan pandangan maupun tujuan-tujuan tertentu.<sup>16</sup>

Proses terjadinya komunikasi, secara garis besar sebagai berikut:<sup>18</sup>

Pertama berkaitan dengan sumber informasi, sumber merupakan ideation yaitu penciptaan awal suatu gagasan atau suatu pemilihan topik komunikasi yang hendak dikomunikasikan. Identation ini, menjadi landasan atau merupakan sebuah pesan yang akan disampaikan kepada penerima pesan.

Kedua berkaitan dengan penciptaan suatu pesan. Penciptaan sebuah pesan merupakan *encoding*, yaitu berasal dari sumber informasi yang berproses dalam menerjemahkan informasi yang berwujud dalam bentuk kata-kata, tanda-tanda atau lambang-lambang yang sengaja dimunculkan untuk menyampaikan informasi dengan harapan memiliki efek terhadap orang lain yaitu si penerima pesan. Sedangkan, pesan memiliki makna sebuah alat yang dipergunakan sebagai sumber dalam mengekspresikan gagasan seseorang yang dapat berbentuk bahasa lisan, bahasa tertulis hingga perilaku nonverbal atau gestur seperti bahasa isyarat, ekspresi wajah atau dapat berupa gambar.

Ketiga berkaitan dengan proses komunikasi, yang menjadi suatu penyampaian

pesan (*encode*). Sumber penyampaian pesan pada penerima dapat dilakukan dengan berbeda-beda, mulai dari berbicara, menulis, menggambar ataupun melalui suatu gestur (gerak tubuh). Proses komunikasi, juga berkaitan dengan istilah channel atau saluran, yaitu suatu alat untuk menyampaikan pesan, saluran komunikasi lesan adalah komunikasi tatap muka, radio dan telepon dan saluran tertulis meliputi setiap materi yang tertulis ataupun sebuah media yang dapat memproduksi kata-kata tertulis ataupun sebuah media yang dapat memproduksi kata-kata tertulis seperti televisi, kaset video.

Keempat berkaitan dengan perhatian bagi penerima pesan. Jika pesan itu bersifat lesan, maka penerima harus berperan menjadi seorang pendengar yang baik agar pesan yang dikirim diterima dengan baik, karena jika penerima pesan tidak dapat mendengar pesan dengan baik maka informasi akan hilang. Proses ini, penerima pesan melakukan decoding, yaitu melakukan penafsiran atau interpretasi terhadap pesan yang diterimanya. Untuk itu diperlukan pemahaman (*understanding*), yang merupakan kunci dalam melakukan *decoding*.

Kelima berkaitan dengan feedback atau umpan balik, yang terjadi pada penerima pesan yang memungkinkan sumber mempertimbangkan kembali apakah pesan yang telah disampainya kepada penerima pesan telah dicerna dengan baik. Respon atau umpan balik dari penerima pesan terhadap pesan yang disampaikan oleh sumber, dapat berupa kata-kata atau suatu tindakan-tindakan tertentu. Dalam prosesnya, penerima pesan dapat mengabaikan pesan yang dikirim ataupun memilih menyimpannya, maka dari itu peran umpan balik dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap aktivitas komunikasi yang terjadi. Apakah isi pesan tersebut telah sampai, apakah masih belum tercerna dengan baik oleh penerima pesan.<sup>18</sup>

Hasil penelitian pada table 3 muat gambaran pengetahuan COVID-19 pada dosen dan mahasiswa Unimal. Presentase yang didapat 87,6% responden memiliki pengetahuan baik terkait pencegahan dan penyebaran COVID-19. Persentase ini didapatkan dari penjumlahan persentase hasil dikalikan bobot 25% untuk masing-masing pertanyaan. Dasar kesimpulan ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Arikunto (2006), tingkatan

pengetahuan dikategorikan berdasarkan nilai yang dapat dilihat pada tabel 5.<sup>19</sup>

**Tabel 5. Tingkat Pengetahuan**

Tingkat Pengetahuan	Persentase
Pengetahuan Baik	> 75%
Pengetahuan Cukup	60 - 75%
Pengetahuan Kurang	<60 %

Sumber : Arikunto (2006)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.<sup>20</sup>

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan , Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:<sup>20</sup>

#### 1. Faktor Internal meliputi:

##### a. Umur

Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa (Nursalam, 2011).<sup>16</sup>

##### b. Pengalaman

Pengalaman merupakan guru yang terbaik (*experience is the best teacher*), pepatah tersebut bisa diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan cara untuk memperoleh suatu kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat dijadikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan persoalan yang dihadapi pada masa lalu.

##### c. Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.<sup>21</sup>

##### d. Pekerjaan

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya.<sup>21</sup> Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan berulang dan banyak tantangan.<sup>21</sup>

#### 2. Faktor eksternal

##### a. Informasi

Menurut Long (1996) dalam Nursalam dan Pariani (2010) informasi merupakan fungsi penting untuk membantu mengurangi rasa cemas. Seseorang yang mendapat informasi akan mempertinggi tingkat pengetahuan terhadap suatu hal.<sup>21</sup>

##### b. Lingkungan

Menurut Notoatmodjo (2010), hasil dari beberapa pengalaman dan hasil observasi yang terjadi di lapangan (masyarakat) bahwa perilaku seseorang termasuk terjadinya perilaku kesehatan, diawali dengan pengalaman-pengalaman seseorang serta adanya faktor eksternal (lingkungan fisik dan non fisik).<sup>20</sup>

##### c. Sosial budaya

Semakin tinggi tingkat pendidikan dan status sosial seseorang maka tingkat pengetahuannya akan semakin tinggi pula.

#### Kesimpulan

Presentase penerimaan informasi dan pengetahuan COVID-19 pada dosen dan mahasiswa Unimal sangat efektif dan baik, hal ini ditandai 80,8% dan 87,5% responden telah menerima informasi dan memahami cara pencegahan COVID-19 di Unimal. Keberhasilan ini tidak terlepas dari media komunikasi yang digunakan oleh Satgas COVID-19. Media komunikasi menjadi poin utama yang menarik perhatian setiap individu, khususnya dalam proses penyebaran informasi.

#### Daftar Pustaka

1. World Health Organization. Clinical management of severe acute respiratory infection when novel coronavirus (nCoV) infection is suspected. Geneva:

- World Health Organization; 2020.
2. Wong J, Goh QY, Tan Z, Lie SA, Tay YC, Ng SY, et al. Preparing for a COVID-19 pandemic: a review of operating room outbreak response measures in a large tertiary hospital in Singapore [Internet]. Vol. 67, *Canadian Journal of Anesthesia*. Springer; 2020 [cited 2021 Mar 12]. p. 732–45. Available from: <https://doi.org/10.1007/s12630-020-01620-9>
3. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 - Protokol | Covid19. go.id [Internet]. [cited 2021 Mar 12]. Available from: <https://covid19.go.id/p/protokol/panduan-pencegahan-dan-pengendalian-corona-virus-disease-2019-covid-19-di-tempat-kerja-perkantoran-dan-industri-dalam-mendukung-keberlangsungan-usaha-pada-situasi-pandemi>
4. World Health Organization. Covid-19 Strategy Update. April 2020.
5. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan » Republik Indonesia [Internet]. [cited 2021 Mar 12]. Available from: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/surat-edaran-pencegahan-covid19-pada-satuan-pendidikan>
6. Surat Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 262/E.E2/KM/2020 tanggal 23 Maret 2020 tentang Pembelajaran Selama Masa Darurat Pandemi COVID-19.
7. Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. Jumlah Penduduk Provinsi Aceh menurut Kabupaten/Kota Tahun 2017-2019 [Available from: <https://aceh.bps.go.id/statictable/2020/02/24/247/jumlah-penduduk-provinsi-aceh-menurut-kabupaten-kota-tahun-2017-2019-.html>
8. Surat Edaran Rektor Unimal. No. 5/UNH45/HM.02/2020. “Standar Operasional Prosedur (SOP) Normal Baru di lingkungan Unimal”.
9. Keputusan Rektor Universitas Malikussaleh. No 627/UN45/KTP/2020. Tentang Penetapan TIM Penanganan COVID-19 di Lingkungan Universitas Malikussaleh 2020.
10. Imbauan Mendikbud Terkait Pencegahan Penyebaran COVID-19 – Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VIII [Internet]. [cited 2021 Mar 12]. Available from: <https://lldikti8.ristekdikti.go.id/2020/03/12/imbauan-mendikbud-terkait-pencegahan-penyebaran-covid-19/>
11. Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pencegahan dan Penanganan Corona Virus Disease (COVID-19) Di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. [cited 2021 Mar 12]. Available from: <https://lldikti8.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2020/03/SE-Mendikbud-Nomor-2-Tahun-2020-Pencegahan-Corona-di-Lingkungan-Kemendikbud.pdf>
12. Subagyo AW. Efektivitas Program Penganggulan Kemiskinan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan. Yogyakarta : UGM. 2000.
13. Sjafirah NA, Prasanti D. Penggunaan Media Komunikasi dalam Budaya Lokal bagi Komunitas Tanah Aksara )Studi Deskriptif Kualitatif tentang Penggunaan Media Komunikasi dalam Eksistensi Budaya Lokal bagi Komunitas Aksara di Bandung. Vol. VI, *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*. 2016.
14. Prasanti D, Pratamawaty BB. Penggunaan Media Promosi dalam Komunikasi Terapeutik Bagi Pasien di Kab. Serang. Studi Deskriptif Kualitatif tentang Penggunaan Media Promosi Dalam Komunikasi Terapeutik Tenaga Medis kepada Pasien di Puskesmas Tunjung Teja Kab. Serang. 2017.
15. Nunik S. Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Audio Mixer Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video Di Smk Piri 1 Yogyakarta. Yogyakarta; Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
16. Sunarjo dan Djoenaesih. Himpunan Istilah Komunikasi: edisi kedua. Yogyakarta: Liberty. 1983.
17. Tambunan, Nurhalima. “Pengaruh Komunikasi Massa terhadap Khalayak.”-SIMBOLIKA, Vol. 4 (1). April 2018. ISSN 2442- 9198X (Print), ISSN2442-9996 (Online).
18. Arikunto S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. 2013 [cited 2021 Mar 12]; Available from: <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>

19. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
20. Nursalam. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika. 2011.

